

Pendahuluan

*Bagaimanapun kehidupanmu bergantung dari apa
yang kamu pikirkan.
Maka, bersyukurlah.*

JAKARTA, Selasa, 13 Juni 2017. Pukul 20:15. Saya masih di kantor menunggu hujan reda agar bisa pulang ke rumah. Sejak sore hujan turun deras menyebabkan macet. Tahulah, Jakarta kalau sudah kena macet bagaimana sumpeknya.

Saya pun mulai menulis buku ini. Sejak 13 tahun lalu, keinginan menulis selalu ada di benak saya dan sampailah pada hari ini saya bisa mewujudkan mimpi kecil itu. Awalnya, saya ingin menulis kumpulan puisi, yang sangat saya gemari sejak di bangku SMA. Saya sangat menyukai puisi sampai akhirnya memberanikan diri untuk mengarang puisi saya sendiri. Saya dan puisi seperti memiliki sebuah ikatan sakral, bisa dikatakan, puisi mengubah saya menjadi

seseorang yang berbeda. Saya bukan anak yang percaya diri seperti teman-teman yang lain. Namun, ketika ada perlombaan puisi di sekolah, saya berani untuk mengikutinya. Pada momentum membaca puisi di depan orang-orang membuat jiwa saya seperti menyatu dengan puisi-puisi yang saya baca. Rasa malu dan tidak percaya diri seketika lenyap. Dan saat itu saya tahu, saya dan puisi mempunyai sesuatu yang tidak biasa.

Mimpi kecil saya untuk membuat buku kumpulan puisi padam, karena keterbatasan ekonomi yang mengukung keluarga. Tapi saya tidak pernah putus asa. Semangat saya tak runtuh. Kalau kata Agnes Monica, *make it happen!*

Akhirnya, saya putuskan untuk menulis lagi. Tidak, kali ini bukan puisi, tetapi motivasi.

Aduh, sampai lupa memperkenalkan diri sendiri! Nama saya Mami Handayani, biasa dipanggil Ami. Nama panggilan kecil saya, Aan. Saya tidak tahu mengapa orang tua saya memanggil Aan, *positive thinking* saja mungkin agar dibuat *simple* (pasti kalian bertanya-tanya kenapa banyak sekali namanya dan

kenapa Mami Handayani, hahaha). Jadi, begini ceritanya. Kata Ibu, dulu beliau punya teman dan temannya punya anak, anaknya itu seorang dokter muda namanya Mami. Ibu menamai saya Mami Handayani dan berharap agar saya menjadi dokter muda seperti dia. *So sweet*. Kalau Ami, saya sendiri yang memberi nama, untuk menghindari pertanyaan kenapa nama saya Mami Handayani, jika bertemu dengan orang yang baru kenal alias *kepo*, hehe.

Menurut saya, kita dilahirkan sebagai seorang pejuang atau petarung yang tangguh. Bukankah kita bisa terlahir di dunia ini karena telah berjuang mengalahkan beribu-ribu sperma yang berlomba-lomba dengan kita, ingin masuk ke dalam indung telur sang ibu dan pada akhirnya kita yang dipilih untuk terlahir di dunia ini sebagai petarung yang hebat.

Berjuanglah untuk MASA DEPANMU, berjuanglah untuk KELUARGAMU, berjuanglah untuk orang-orang yang kamu cintai dan terutama berjuanglah untuk dirimu sendiri, tak peduli dari mana asalmu, tak peduli dari mana keturunanmu, tak

peduli dari keluarga apa kamu dilahirkan, kaya atau miskin, tak peduli dari lingkungan mana kamu tinggal, yang perlu digaris bawahi adalah kamu berhak untuk menjadi orang berhasil dan sukses. Bukankah jadi orang berhasil dan sukses juga ibadah untuk kita? Kita bisa membuat bangga kedua orang tua kita, kita bisa membantu saudara-saudara kita yang sulit yang tidak seberuntung kita, dan kita bisa berbagi ilmu yang kita dapat kepada siapa pun yang membutuhkannya. Bukankah jadi orang berhasil itu menyenangkan?

Menurut saya, hidup hanya sekali, dan itu sesuatu hal yang sia-sia jika kita menjadi orang biasa-biasa saja. Jika kita bisa menjadi orang luar biasa, seperti kita tahu, dengan jelas diterangkan dalam Alquran **“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri mengubahnya” (QS. Ar - Ra’d ayat 11)**. Seorang Milyader Bill Gates pun mengatakan “Jika kamu terlahir miskin bukan salah kamu, tetapi jika kamu mati dalam keadaan miskin itu salah kamu.” Jelas kan kata kata penuh makna yang berarti kita tidak bisa memilih dilahirkan dari keluarga kaya, tetapi kita bisa

memilih menjadi kaya, yaitu dengan bekerja keras dan kerja cerdas seperti yang dilakukan Bill Gates.

Saya ingin memberitahukan kepada semua orang yang membaca buku ini, bersyukurlah jika kalian terlahir cantik, tampan dan pintar, karena itu **SEMUA** anugerah dari **Allah SWT** untuk anda, **SANG CREATOR** semesta alam ini. Dan bersyukurlah bagi yang pintar, bagikan ilmunya dengan yang membutuhkan. Contoh, Anda adalah anak SMA, ada beberapa teman anda tidak mengerti salah satu mata pelajaran yang sama-sama Anda pelajari. Bedanya, teman Anda masih belum mengerti. Bantulah dia dan ajarkan caranya agar ia bisa mengerti. Maka, bermanfaatlah ilmu yang Anda dapatkan. Berbuat baik kepada sesama. Bukankah menimbulkan efek bahagia dan gembira? Sejatinya, kecantikan dan ketampanan sejati terpancar dari dalam hati yang baik dan tulus, dan tidak menjamin bahwa yang cantik, tampan dan pintar akan lebih sukses dari yang tidak cantik, tidak tampan atau tidak pintar, karena kesuksesan adalah milik orang-orang yang mempunyai semangat tinggi untuk berjuang dan

bekerja keras lebih dari orang kebanyakan, dan orang-orang yang MAU berjuang dari bawah dari titik terendah sampai akhirnya perjuangan itu membuahkan hasil dan indah pada waktu yang tepat, karena tidak ada usaha yang sia-sia. PERCAYALAH!!!

YAKINLAH KITA BISA!!! berhasil di usia muda? Kenapa tidak? Pernahkah kalian mendengar atau membaca buku dari Ir. Soekarno yang mengatakan: “Beri aku seribu orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya, beri aku sepuluh pemuda niscaya akan ku guncangkan dunia”. Bagi saya dan mungkin bagi semua orang, kalimat ini bermakna luar biasa. Sebuah gambaran bagaimana kedahsyatan anak muda sebagai pasukan perubahan. Tentu saja, pemuda yang dimaksud ialah mereka yang berpikiran positif, dan berprestasi. Betapa tidak, dengan besarnya energi, talenta dan kreativitas yang dimiliki, pemuda sangat mungkin menjadi agen perubahan bagi negara. Dengan besarnya potensi dan energi yang dimiliki, pemuda

memang sangat mungkin untuk menjadi agen perubahan dan kemajuan bagi sebuah negara. Buktinya kini, tidak sedikit pemuda Indonesia yang berhasil mengharumkan nama bangsa berkat keahliannya pada energi yang mendukung potensi. Banyak inovasi-inovasi yang dimunculkan oleh pemuda-pemuda Indonesia, pengusaha-pengusaha muda muncul dengan segala inovasi dan kreativitas. Jika kita ingin berhasil di usia muda atau di bawah 30 tahun, kita harus mencuri *start* lebih dahulu dari orang lain. Ketika orang lain melakukan usahanya atau perjuangannya dalam menggapai kesuksesan 100%, kita melakukannya 200 s/d 300%. Jika orang lain berdoa 100% kenapa kita tidak menjalaninya 200 s/d 500%? Intinya jika kita tidak berusaha banyak, berdoa banyak, ya jangan berharap banyak *toh*. Betul tidak kalau kata Aa Gym hehe. Mengapa saya bilang berhasil di usia muda? Karena usia muda adalah usia yang sangat produktif. Meskipun sebetulnya usia produktif itu diantara usia 15-65 tahun (*sumber: Badan Pusat Statistik*).

Pertanyaanya Kenapa harus dari usia muda? ya sebelum 30 tahun deh. Usia muda secara fisik jiwa dan raga kita masih sangat sehat, cara berfikir pun sangat sangat terbuka, haus dengan pengetahuan, dibalik itu tertanam semangat jiwa muda membara berkobar demi meraih cita. Manfaatkan usia muda kita untuk melakukan banyak hal positif.

Eits, tunggu dulu, bukan berarti sukses ketika usia 30 tahunan tubuh kita sudah tidak sehat. Orang-orang berpendapat usia 30 - 40 tahun adalah usia emas untuk membangun usaha sendiri, karena kita sudah berpengalaman dan terampil. Usia 30 tahunan adalah usia ketika kita menjadi lebih dewasa dan lebih bijak saat mengambil keputusan, karena telah melewati masa belajar saat remaja maupun ketika menginjak usia 20 tahun, di mana saat usia itu rasa untuk berkembang sangat berapi-api. Banyak pengusaha-pengusaha yang berjaya ketika usia 30 tahunan ke atas, perusahaan yang berkembang pesat, dan kondisi kesehatan yang masih prima. Hasil *me-maintain* tubuh dengan pola hidup sehat, menjaga makan dan berolahraga teratur, istirahat cukup membuat umur

hanyalah angka semata, karena jiwa dan pola pikir kita terjaga dari gaya hidup sehat. Yang penting memiliki komitmen untuk menjaga kesehatan dengan olahraga. Kebetulan, olahraga yang saya pilih adalah yoga.

Selain itu, dibutuhkan sebuah ketulusan dalam melakukan setiap hal, termasuk pekerjaan. Seseorang yang melakukan pekerjaan dengan tulus dan hati bahagia, maka semuanya akan lebih mudah. Jangan mengeluhkan segala hal yang sedang Anda lakukan. Bila Anda merasa tidak nyaman menjalankannya, maka keluarlah dari kotak Anda. Keluarlah dari situasi yang menjadikan anda seperti di dalam tempurung. Lakukan sesuatu yang menurut Anda membahagiakan. Jika Anda lebih senang memasak, buatlah makanan enak dan jual. Percuma saja bila Anda melakukan segalanya dengan setengah hati. Semua yang Anda kerjakan pasti berakhir tidak memuaskan dan membuat Anda sulit bersyukur, sebesar apa pun penghasilan yang Anda dapat. Maka lakukanlah dengan sepenuh hati, bila Anda mengerjakan sesuatu yang disukai, sekecil apa pun penghasilannya, Anda akan mencapai kepuasan. Setelah mencapai kepuasan itu,

maka fokuslah di sana. Semakin Anda tulus dan fokus, semakin pula Anda dekat dengan kesuksesan.

Kembali pada bahasan sukses di usia muda. Untuk sukses di usia muda, bukan perkara mudah. Kerja keras dan doa harus seiring sejalan. Lalu, apalagi yang dibutuhkan?

Melakukan Perubahan

Membuat perubahan itu sulit. Ketika kita ingin membuat perubahan kecil, hal yang perlu diubah adalah perilaku kita. Tapi ketika kita ingin membuat perubahan besar, hal yang perlu diubah adalah cara berpikir dan perilaku kita dalam waktu bersamaan.

Kemudian saya sadar, mengubah perilaku dan cara berpikir hanyalah sepersekiian persen dari daftar hal-hal yang harus diubah dalam diri kita. Tapi ada satu hal paling penting yang harus diubah, untuk membuat suatu perubahan besar. Hal apa itu?

Mengambil Jalan yang Berbeda dari Orang Lain

Mengapa? Karena ketika kita mengambil jalan yang tidak biasanya, hal yang kita dapat pun bukan hal

biasa. Mungkin hasil yang kita raih tidak selalu berbuah manis, tapi kita dapat belajar dari kegagalan selama menjalani jalan tersebut.

“Just because our path is different, doesn't mean you're lost” Deborah King

Ketika semua orang mengarah ke kanan, tetapi hidup menuntun kita menuju ke kiri, bukan berarti kita gagal hanya karena jalan kita berbeda dengan orang-orang.

Saya selalu mengambil jalan yang berbeda dari orang-orang. Ketika semua orang memilih mencatat, saya memilih opsi memahami. Ketika semua orang memilih materi, saya memilih pengalaman. Ketika semua orang memilih menjadi pegawai, saya memilih berwirausaha.

Apa yang saya dapat? Karena saya mengambil jalan yang tidak biasa, jalan yang penuh rintangan dan terjal, penuh dengan pengalaman pahit, akhirnya, saya bisa menjadi pribadi yang lebih tangguh. Semua pengalaman pahit itu membuat saya paham, hidup ini keras. Menjadi orang biasa-biasa saja tidak bisa menaklukkan hidup dan tidak bisa menggapai mimpi.

Saya tidak mau menjadi seseorang yang terkekang oleh aturan dunia. Tanamkan dalam diri, Andalah yang harus mengontrol hidup Anda, bukan sebaliknya. Jika Anda melalui jalan yang orang-orang biasa lewati, itu berarti, anda memilih hidup untuk mengontrol diri anda.

Maka, buatlah perubahan!